

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan kondisi terjadinya pengurangan jumlah massa sel darah merah yang terlihat dari penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, serta jumlah sel darah merah yang terhitung. Protein berfungsi dalam membawa zat besi menuju sumsum tulang untuk memproduksi molekul hemoglobin yang baru (Nasruddin et al., 2021).

Pangestu (2022) menjelaskan bahwa remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia. Remaja putri memiliki kemungkinan 10 kali lebih tinggi untuk terkena anemia dibandingkan dengan remaja pria. Pasalnya, remaja putri sedang mengalami menstruasi bulanan dan sedang dalam fase pertumbuhan sehingga membutuhkan lebih banyak zat besi. Anemia juga dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti kelelahan dan stres pada organ tubuh.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Pada penelitian Nasruddin (2021) angka anemia pada remaja putri sebesar 48,9% dengan proporsi anemia berada pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan Wahyuni (2024) bahwa secara global, Anemia Defisiensi Besi (ADB) atau *Iron Deficiency Anemia* (IDA) merupakan isu gizi kesehatan global yang berdampak pada sekitar dua miliar orang, dengan proporsi terbesar (89%) berasal dari negara-negara

berkembang. Sekitar 300 juta anak berusia enam bulan hingga lima tahun tercatat mengalami kondisi ini. Di negara berkembang, ADB menjadi masalah kesehatan umum yang banyak dialami oleh bayi, anak prasekolah, dan usia sekolah, terutama akibat laju pertumbuhan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan cadangan zat besi yang cukup, lingkungan hidup yang kurang layak, serta pola konsumsi yang tidak seimbang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2022, tercatat remaja putri yang mengalami anemia yaitu 7023 atau 47% dan anemia ringan pada remaja putri sebanyak 3658 atau 24,5%, anemia sedang 3216 (21,5%) dan anemia berat 149 (1%). Selain itu, studi pendahuluan di Puskesmas Cikoneng pada tanggal 15 Januari 2025 yang dilakukan peneliti, mengungkapkan bahwa pelaksanaan program pengecekan Hb pada Sekolah di wilayah kerja PKM Cikoneng rutin dilaksanakan setiap ajaran baru untuk kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA. Berdasarkan data hasil pengecekan pada program tersebut pada tahun 2024 sekolah SMPN 1 Cikoneng dari seluruh siswi kelas 7 SMP yang diperiksa Hb sebanyak 114 siswi terdapat 13% siswi mengalami anemia. Dengan rincian, 5 siswi mengalami anemia sedang dan 10 siswi dengan anemia ringan, serta sisanya 99 siswi tidak anemia.

Pemberian obat tablet tambah darah sudah dilakukan sampai saat ini menurut petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Cikoneng, sebagai upaya juga dari program pemerintah. Namun, dari siswi sendiri belum muncul kesadaran bahwa obat tablet tambah darah tersebut berguna bagi mereka meskipun dari pihak PKM sudah di berikan edukasi dengan alasan siswi

lupa meminum obat, mual, bahkan ada yang sampai dibuang. Berdasarkan keterangan pihak sekolah saat dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 17 Januari 2025, pihak sekolah sudah menganjurkan anak-anak sekolah dengan makanan yang bergizi, bekal makanan dari rumah, pilih jajanan yang sehat dan sudah memberikan obat tablet tambah darah tersebut pada siswi setiap 1 bulan sebanyak 4 tablet.

Kurangnya pengetahuan siswi tentang anemia menjadi salah satu alasan utama ketidakpatuhan dalam mengonsumsi TTD, dan hingga kini belum ada pengukuran tingkat pengetahuan mereka. Menurut siswi sekolah tersebut banyak yang menjadi alasan mereka tidak mengonsumsi obat tersebut mulai dari lupa, tidak bisa meminum obatnya, bau anyir, merasa tidak ingin dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada 20 siswi SMPN 1 Cikoneng menunjukkan bahwa siswi tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia, penyebab anemia dan pola gizi yang belum seimbang serta kepatuhan minum obat tablet tambah darah yang kurang. Sejumlah 95% siswi tidak minum obat Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur, hanya 5% siswi yang sudah menerapkan gizi seimbang dengan membawa bekal dari rumah.

Proses pembelajaran berbasis online di sekolah atau gadget tidak dapat diterapkan karena keterbatasan fasilitas dan peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswinya membawa gadget ke sekolah. Menurut seluruh siswi pembelajaran dengan metode ceramah sudah dianggap biasa dan

penyajian materi dengan video dianggap lebih menarik dengan penyampaian pesan yang singkat dan di sertai gambar.

Seluruh siswa telah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dari PKM Cikoneng namun, sejak Oktober 2024 belum adanya pemberian edukasi kesehatan mengenai anemia, dan pencegahannya baik dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah. Apabila tidak ditangani secara optimal, kondisi ini berpotensi menurunkan daya tahan tubuh, mengganggu konsentrasi dan kemampuan belajar, melemahkan kondisi fisik, serta mengakibatkan penurunan produktivitas pada remaja (Rosidin et al., 2024).

Dampak lain yang terjadi menurut Tutik (2022) antara lain menurunnya kemampuan belajar dan konsentrasi, terhambatnya pertumbuhan tinggi badan tidak mencapai tingkat optimal, menurunnya performa fisik, dan wajah pucat pada remaja putri akibat penggunaan tablet suplemen darah (TTD) zat besi dan asam folat yang rendah. Dampak jangka panjang yang lebih serius adalah ketika remaja putri memasuki masa kehamilan di kemudian hari, kondisi anemia yang tidak ditangani dapat meningkatkan risiko komplikasi, seperti kematian ibu akibat perdarahan, keguguran, kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta kelahiran prematur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhan et. al (2024) pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pencegahannya. Dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap pada

remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa video edukasi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan efektif. Misalnya, penelitian oleh Isnaini (2023) menemukan bahwa dengan video pembelajaran siswa dapat menonton dan mempelajari video kapan saja, meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu mereka, serta membantu dalam pembelajaran mandiri di rumah.

Media pembelajaran edukasi berbasis video memiliki beberapa keunggulan antara lain kemampuan berkomunikasi dengan penjelasan secara mendalam dan kompleks, dapat diulang secara mandiri, dapat menampilkan visual dan suara sehingga informasi atau pesan lebih cepat dipahami, membantu dan mengurangi penggunaan metode ceramah terlalu banyak saat proses pembelajaran.

Metode pembelajaran dengan video dianggap metode pembelajaran yang sukses. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait edukasi kesehatan tentang anemia pada remaja putri dengan metode video. Harapan dengan metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terkait kesehatannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: “Sejauh mana pengaruh video edukasi kesehatan tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 1 Cikoneng?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian video edukasi kesehatan mengenai anemia terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 1 Cikoneng.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
- c. Mengidentifikasi gambaran sikap remaja putri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
- d. Menganalisis perbedaan skor pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
- e. Menganalisis perbedaan skor sikap pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
- f. Menganalisis perbedaan rerata peningkatan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah edukasi kesehatan.
- g. Menganalisis perbedaan rerata peningkatan skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah edukasi kesehatan.
- h. Menganalisis efektivitas edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia berdasarkan ukuran efek (*Cohen's d*).

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang promosi Kesehatan.
- Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga.

### 2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam pembelajaran.
- Bagi promotor kesehatan dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan sistem Pendidikan Kesehatan.
- Bagi siswi, dapat mengurangi dari ketidaktahuan dan menambah pemahaman terhadap anemia.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pengarang dan Judul	Keterangan	Hasil	Perbedaan
1.	Chelsea Soraya Razy, (2020).  Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dan Sikap Pencegahan Anemia dengan Pola Konsumsi Pangan Sumber Zat Besi Pada Remaja Putri SMA/K Kabupaten Bekasi Tahun 2020.	<b>Jumlah Sampel:</b> 180 responden <b>Variabel Bebas:</b> Pengetahuan dan sikap. <b>Variabel Terikat:</b> Pola konsumsi pangan sumber zat besi. <b>Metode Penelitian:</b> <i>Cross-sectional</i> dengan <i>Consecutive sampling</i> dari siswa kelas X, XI, XII di beberapa sekolah di Bekasi.	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pola konsumsi zat besi ( $p=0,949$ ). Disarankan adanya edukasi terkait anemia dan kebiasaan makan sehat.	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian.

No	Pengarang dan Judul	Keterangan	Hasil	Perbedaan
2.	Wulan Mulina, Sri Maryam, Eva Kamila Sari (2023).  Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video edukasi kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia.	<b>Jumlah Sampel:</b> 26 remaja putri (15-18 tahun). <b>Variabel bebas:</b> Pendidikan kesehatan dengan video edukasi kesehatan. <b>Variabel terikat:</b> Pengetahuan tentang pencegahan anemia. <b>Metode Penelitian:</b> <i>Pra-eksperimental (one group pretest-posttest) dengan total sampling.</i>	Pendidikan kesehatan dengan video edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia.	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian.
3.	Kamilia Farhan, Nursyifa Rahma Maulida, Widya Asih Lestari (2024).  Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Video edukasi kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri di SMP Negeri 86 Jakarta.	<b>Jumlah Sampel:</b> 54 remaja putri. <b>Variabel bebas:</b> Edukasi anemia melalui video edukasi kesehatan. <b>Variabel terikat:</b> Pengetahuan, sikap, dan keberagaman konsumsi makanan. <b>Metode Penelitian:</b> <i>Quasi-eksperimental dengan Simple random sampling (one group pretest-posttest).</i>	Video edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia ( $p=0,000$ ), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberagaman konsumsi makanan ( $p=0,177$ ).	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian.
4.	Putri Salma Nabila, Endang Triyanto, Keksi Girindra Swasti (2023).  Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri	<b>Jumlah Sampel:</b> 66 siswa (33 per kelompok). <b>Variabel bebas:</b> Edukasi menggunakan media TikTok. <b>Variabel terikat:</b> Pengetahuan dan sikap pencegahan anemia. <b>Metode Penelitian:</b> <i>Purposive sampling dengan Pre-post test with control grup</i>	Terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan dan sikap kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi ( $p=0,000$ ), sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan bermakna ( $p>0,05$ )	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian.

No	Pengarang dan Judul	Keterangan	Hasil	Perbedaan
5.	Syeptri Agiani Putri, Meri Neherta, Lili Fajria (2023) Pendidikan Kesehatan dengan <i>Mixed Media Education Intervention</i> Program Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Gizi Besi.	<i>design.</i> <b>Jumlah Sampel:</b> 190 responden (95 kelompok intervensi & 95 kontrol). <b>Variabel bebas:</b> <i>Mixed media education intervention program.</i> <b>Variabel terikat:</b> Pengetahuan dan sikap tentang anemia gizi besi. <b>Metode Penelitian:</b> <i>Quasy eksperiment pre-post test with control group dengan proportionate stratified random sampling.</i>	<i>Mixed media education intervention program</i> berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia gizi besi.	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan 5 penelitian sebelumnya adalah :

1. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII di SMPN 1 Cikoneng.
2. Penelitian ini mengukur pengaruh pemberian (PPT + video) edukasi kesehatan tentang anemia pada kelompok intervensi dengan pemberian PPT pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.
3. Pemberian pemutaran video pada kelompok intervensi dilakukan sebanyak tiga kali, dua kali diantaranya dalam *online zoom*.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cikoneng dengan mempertimbangkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan.
5. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *quasy-experimental* dengan desain *pre-post test with control grup design*.